**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

1. Lakukan swasunting secara digital dengan menggunakan fitur *Review* (Peninjauan) pada aplikasi Word. Aktifkan *Track Changes* untuk menandai perbaikan yang Anda lakukan.

Swasunting atau self editing merupakan proses penulis untuk memperbaiki karya tulisannya untuk meminimalkan kesalahan penulisan

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

PANDEMI Covid-19 yang melanda seluruh dunia telah meluluhlantahkan seluruh sendi –sendi kehidupan. Kegiatan di segala sektor dalam berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya, kesehatan dan pendidikan menjadi lumpuh. Pemerintah dengan berbagai upaya telah berusaha menghidari penyebaran virus Covid-19. *Lockdown, social distance*, menggunakan masker bila keluar rumah, dan sering mencucitangan dengan sabun menjadi prioritas yang tidak boleh kendor. Indonesia telah terpapar virus ini sejak awal Maret 2020 hingga kini. WHO menyatakan bahwa covid-19 sebagai pandemi yang melanda dunia. Pemerintah Indonesia menetapkan Gugus Tugas kercepatan Penanganan Covid -19 di seluruh wilayah Indonesia. Dampak besar lain dari wabah penyakit adalah pembatalan acara besar di berbagai industri misalanya film, olahraga, budaya, dan konferensi dibatalkan atau ditunda. Bahkan pemerintah telah menutup sementara semua sekolah di seluruh daerah untuk membatasai penyebaran virus covid-19. UNESCO telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau siswa untuk tetap belajar. Pada pembelajaran daring atau jarak jauh ini semua elemen terlibat yaitu guru, siswa dan orang tua siswa. Guru harus melakukan adaptasi pembelajaran secara daring demikian pula siswa dan orang tua siswa juga ikut terlibat di dalamnya. (*Journal of Industrial Engineering & Management research, volume :01No 2.http://www,jiemar.org)* Pembelajaran secara online sudah disarankan sejak dulu sebagai pengganti pembelajaran tatap muka namun tidak dalam keadaan darurat seperti ini. Lembaga pendidikan yang sudah menjalankan pembelajaran online sebelumnya memang sudah di*setting* sedemikian rupa sehingga fasilitas kedua belah pihak sudah terpenuhi dengan baik, misalnya laptop, jaringan internet, pengajar yang mahir di bidang IT sehingga tidak ada kendala. Kondisi pembelajaran daring yang harus dijalankan dalam situasi pandemi covid-19 sangat berbeda. Tidak semua lembaga pendidikan atau sekolah telah siap melaksanakan pembelajaran daring. Kendala yang ada antara lain susah sinyal,tidak ada jaringan internet, kuota yang harus ada, fasilitas android yang kurang memadai, kemampuan IT yang terbatas menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran daring.

Kurikulum 2013 ingin menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif, dan afektif, melalui pengembangan sikap ( tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), pengetahuan (tahu tentang apa) secara integratif. Salah satu ciri dalam Kurikulum 13 adalah guru berperan dalam mengoptimalkan muatan lokal yang ada di sekitar peserta didik. Kondisi pandemi Covid-19 tidak dapat mendukung sepenuhnya tujuan dari Kurikulum 2013, sehingga perlu sebuah strategi untuk melakasanakan pembelajaran daring yang sesuai dengan situasi pandemi Covid -19. Siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri melalui media internet, namun tidak dapat meningkatkan pengembangan sikap atau afektifnya sendiri tanpa peran guru. Pengembangan afektif dapat diimplementasikan dengan pendidikan karakter yang sangat mengedepankan peran guru. Selama masa pandemi Covid-19 Pendidikan karakter di sekolah tidak lagi dapat diterapkan sepenuhnya oleh guru dan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengembangkan strategi pembelajaran afektif bermuatan karakter secara daring di masa pandemi Covid -19.

|  |
| --- |
| Pembelajaran di Era "Revolusi Industri 4.0" bagi Anak Usia Dini Oleh Kodar Akbar  Pada zaman ini kita berada pada zona industri yang sangat extream. Industri yang tiap menit bahkan detik dia akan berubah semakin maju, yang sering kita sebut dengan revolusi industry 4.0. Istilah yang masih jarang kita dengar bahkan banyak yang masih awam.  Bagi pendidik maupun peserta didik hari ini kita di siapkan untuk memasuki dunia kerja namun bukan lagi perkerja, tetapi kita di siapkan untuk membuat lapangan kerja baru yang belum tercipta, dengan menggunakan kemampuan teknologi dan ide kreatif kita.  Pendidikan 4.0 adalah suatu program yang di buat untuk mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kreatif. Tujuan dari terciptanya pendidikan 4.0 ini adalah peningkatan dan pemerataan pendidikan, dengan cara memerluas akses dan memanfaatkan teknologi.  Tidak hanya itu pendidikan 4.0 menghasilkan 4 aspek yang sangat di butuhkan di era milenial ini yaitu kolaboratif, komunikatif, berfikir kritis, kreatif. Mengapa demikian pendidikan 4.0 ini hari ini sedang gencar-gencarnya di publis, karena di era ini kita harus mempersiapkan diri atau generasi muda untuk memasuki dunia revolusi industri 4.0.  Karakteristik pendidikan 4.0   * Tahapan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat/kebutuhan siswa. * Pada tahab ini guru di tutut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat/kebutuhan siswa. * Menggunakan penilaian formatif. * Yaitu guru di sini di tuntut untuk membantu siwa dalam mencari kemampuan dan bakat siswa. * Menempatkan guru sebagai mentor. * Guri dilatih untuk mengembangkan kurikulum dan memberikan kebebasan untuk menentukan cara belajar mengajar siswa. * Pengembangan profesi guru. * Dimana guru sebagai pendidik di era 4.0 maka guru tidak boleh menetap dengan satu strata, harus selalu berkembang agar dapat mengajarkan pendidikan sesuai dengan eranya.    Di dalam pendidikan revolusi industri ini ada 5 aspek yang di tekankan pada proses pembelajaran yaitu:   * Mengamati * Memahami * Mencoba * Mendiskusikan * Penelitian   Pada dasarnya kita bisa lihat proses mengamati dan memahami ini sebenarnya jadi satu kesatuan, pada proses mengamati dan memahami kita bisa memiliki pikiran yang kritis. Pikiran kritis sangat di butuhkan karena dengan pikiran yang kritis maka akan timbul sebuah ide atau gagasan.  Dari gagasan yang mucul dari pemikiran kritis tadi maka proses selanjutnya yaitu mencoba/ pengaplikasian. Pada revolusi 4.0 ini lebih banyak praktek karena lebih menyiapkan anak pada bagaimana kita menumbuhkan ide baru atau gagasan.  Setelah proses mencoba proses selanjutnya yaitu mendiskusikan. Mendiskusikan di sini bukan hanya satu atau dua orang tapi banyak kolaborasi komunikasi dengan banyak orang. Hal ini dilakukan karena banyak pandangan yang berbeda atau ide-ide yang baru akan muncul.  Yang terahir adalah melakukan penelitian, tuntutan 4.0 ini adalah kreatif dan inovatif. Dengan melakukan penelitian kita bisa lihat proses kreatif dan inovatif kita. |